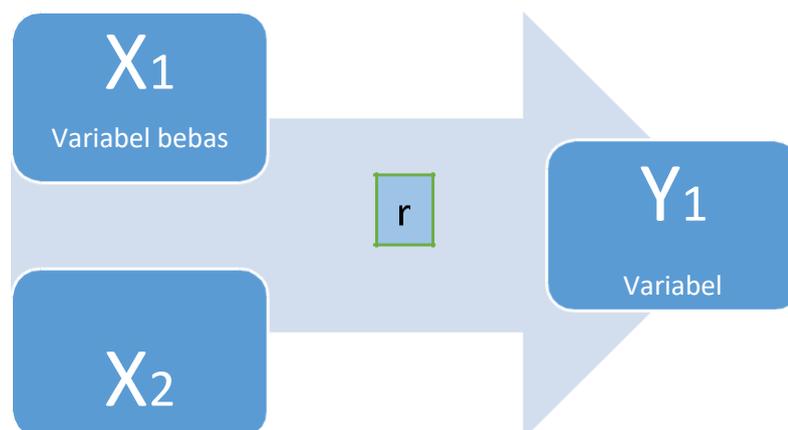


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan data berbentuk skor (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Desain pada penelitian ini menggunakan desain korelasi, yaitu jenis penelitian yang menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel (Fraenkel et al., 2012).

Desain korelasi dipilih karena peneliti bermaksud ingin mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kebugaran dengan kinerja wasit Liga 1 Indonesia. Seperti pada gambar 3.1 dimana O1 sebagai variabel bebas dan O2 sebagai variabel terikat.



Gambar 3. 1 *Desain Penelitian Korelasional*

Sumber : (Fraenkel et al., 2012)

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah wasit yang bertugas di Liga 1 Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Adapun Referee Asesor yang ikut dalam penelitian ini yaitu sebanyak satu orang. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang. Karakteristik dari partisipan dalam penelitian ini yaitu wasit yang bertugas di Liga 1 Indonesia dengan jumlah 30 orang yang lolos seleksi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasin yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam populasi semua individu memiliki karakter tertentu yang setidaknya memiliki satu atau beberapa karakter yang dapat membedakan dengan populasi lainnya (Fraenkel et al., 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Wasit Sepakbola Nasional yang bertugas di Liga 1 Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan (Fraenkel et al., 2012), menyampaikan bahwa sampel dalam penelitian adalah kelompok, individu atau objek tempat memperoleh informasi. Sampel merujuk pada proses pemilihan individu, kelompok, atau objek penelitian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana sampel diambil dengan pertimbangan tertentu (Fraenkel et al., 2012).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi sampel yang akan dijadikan sampel peneliti dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sampel harus memiliki lisensi wasit tingkat nasional (C1)
- 2) Sampel merupakan wasit yang lulus seleksi untuk bertugas di Liga 1
- 3) Sampel harus pernah memimpin Liga 1

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrument Kepercayaan diri

Angket kepercayaan diri mengadopsi alat ukur Vealey (1986) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan atau tingkat kepastian individu memiliki kemampuan untuk sukses dalam olahraga. Respon yang diharapkan diberikan oleh subyek adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam tingkatan 1,2,3 kategori rendah (Low) 4,5,6 kategori sedang (Medium) dan 7,8,9 kategori tinggi (High).

3.4.2 Intrument Kinerja Wasit

Penentuan alat ukur kinerja wasit, penulis menggunakan Form penilaian wasit yang digunakan atau berlaku di PSSI tahun 2019. Form ini merupakan form resmi

yang di keluarkan oleh FIFA dan digunakan oleh PSSI untuk mengukur kinerja wasit sepakbola di kompetisi dan turnamen resmi PSSI. Form penilaian kinerja wasit memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Skala Penilaian*

SKALA PENILAIAN	
9.1– 10.0	Hasil yang Excellent (sempurna) dalam pertandingan dengan
8.5– 9.0	Hasil yang sangat baik dalam pertandingan dengan kesulitan sedang atau Hasil yang sangat baik dalam pertandingan dengan kesulitan tinggi
8.0– 8.4	Hasil yang sangat baik dalam pertandingan dengan kesulitan rendah atau Hasil yang baik dengan kesulitan sedang
7.5– 7.9	Hasil yang Baik dalam pertandingan dengan kesulitan rendah atau Hasil yang Cukup dalam pertandingan dengan kesulitan tinggi
7.0– 7.4	Hasil yang cukup dalam pertandingan dengan kesulitan sedang atau Hasil yang jelek dalam pertandingan dengan kesulitan tinggi
6.5– 6.9	Hasil yang cukup dalam pertandingan dengan kesulitan rendah atau Hasil yang jelek dalam pertandingan dengan kesulitan sedang
6.0– 6.4	Hasil yang jelek dalam pertandingan dengan kesulitan rendah atau Hasil yang sangat jelek dalam pertandingan dengan kesulitan tinggi
5.5– 5.9	Hasil yang sangat jelek dalam pertandingan dengan kesulitan sedang
5.0– 5.5	Hasil yang sangat jelek dalam pertandingan dengan kesulitan rendah

Adapun tata cara penilaian kinerja wasit adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian kinerja wasit dilakukan dengan melakukan pengamatan pada wasit yang sedang memimpin suatu pertandingan langsung di lapangan dan analisis video.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh tiga observer.

- 3) Observer dalam penilaian kinerja wasit adalah seorang penilai wasit (*referee assesor*) yang berlisensi nasional, komite wasit PSSI dan departemen pengembangan wasit PSSI.

3.4.3 Instrument *Physical Fitness* (kebugaran jasmani)

Untuk mengukur kebugaran jasmani, dalam penelitian ini menggunakan *FIFA Fitness Test for Referee*. Tes ini merupakan tes baku yang digunakan oleh wasit sepakbola diseluruh dunia. *FIFA Fitness Test for Referee* terdiri dari dua komponen test yaitu *Sprint Test* dan *Interval Test*. Kriteria dari FIFA (*Fitness Test for Referee*, 2016) adalah sebagai berikut yang tertera pada tabel

Waktu (detik)	Kriteria
< 5.6	<i>Excellent</i>
5.6 - 5.7	Sangat Baik
5.8 - 6.0	Baik
6.1 – 6.2	Cukup
> 6.2	Jelek

Jarak (meter)	Kriteria
> 4800	<i>Excellent</i>
4600 – 4800	Sangat Baik
4200 – 4600	Baik
4000 – 4200	Cukup
< 4000	Jelek

Adapun tata cara pelaksanaan tes berdasarkan prosedur FIFA Refereeing Fitness Test adalah sebagai berikut:

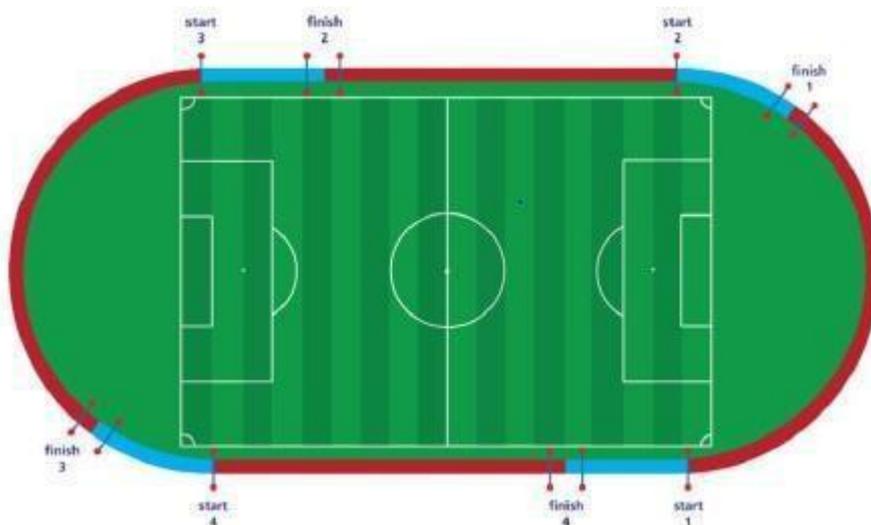
- a. Repeated Sprint Test Ability : Procedure
 - 1) Peserta menjalankan enam sprint 40 meter yang berturut-turut diikuti dengan periode pemulihan selama 90 detik setelah setiap sprint (sambil berjalan kembali ke garis start)
 - 2) Saat dinamis dengan kaki depan pada garis yang berada 1,5 meter dari alat pencatat waktu elektronik di posisi awal (garis Start)
 - 3) Limit waktu dalam setiap melakukan sprint adalah 6,20 detik untuk kategorinasional
 - 4) Jika peserta jatuh dalam perjalanan menuju garis finis, mereka di ijinan tetap berlari

- 5) Jika peserta gagal memenuhi limit waktu dalam salah satu kesempatan berlari dari enam kesempatan, mereka dipersilahkan melakukan satu tambahan pengulangan setelah sprint keenam.
- 6) Jika peserta gagal dalam dua sprint, maka mereka dinyatakan gagal.



b. Interval Test : Procedure

- 1) Peserta menjelaskan minimal sepuluh lap (4000 meter) berturut-turut
- 2) Setiap lap (putaran) terdiri dari 4 kali melakukan lari cepat 75 meter disambung 4 kali pemulihan 25 meter dengan berjalan
- 3) Dimulai dengan berlari 75 meter dengan waktu 15 detik kategori nasional
- 4) Diikuti istirahat dengan berjalan 25 meter dengan waktu 20 detik kategori nasional
- 5) Proses ini diulang untuk menyelesaikan satu lap hingga selanjutnya sampai batas minimal 10 lap
- 6) Daerah berjalan dan batas finish ditandai dengan kerucut 3 meter di setiap sisi dari jarak 75 meter
- 7) Jika peserta gagal untuk mencapai area berjalan di waktu yang ditentukan, maka tester akan mengeluarkan peringatan (kartu kuning)
- 8) Jika peserta gagal untuk mencapai daerah berjalan untuk kedua kalinya, mereka dianggap gagal test (kartu merah)



3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini harus dilakukan peneliti yaitu menentukan populasi kemudian mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian sampel diberikan test sesuai dengan instrument yang telah disediakan oleh peneliti kemudian selesai proses pengetesan data diolah dan dianalisa (Fraenkel et al., 2012). Di dalam prosedur ini para wasit di test kebugaran jasmani dengan menggunakan physical fitness test FIFA 2016 selanjutnya untuk penialian kinerja yang dinilai oleh referee asesor yang melihat wasit tersebut memimpin jalannya pertandingan melalui tayang video dan menyebarkan angket kepercayaan diri TSCI kepada wasit yang bertugas di Liga 1 melalui *google form*.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder untuk penilaian kinerja wasit yang berasal dari penilaian Referee Asesor yang telah ditunjuk dari induk organisasi tertinggi sepakbola baik ditingkat nasional maupun di tingkat internasional dan kebugaran jasmani yang bekerja sama dengan Asprov PSSI Jawa Barat.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk menguji hubungan dari dua kelompok data. Untuk menghitung besarnya korelasi menggunakan tehnik statistika berupa korelasi bivariante (Syahrums & Salim 2012, 2012). Korelasi bivariat adalah statistik yang digunakan untuk menerangkan

keeratan hubungan antara dua variable (Syahrums & Salim 2012). Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product for Social Science (SPSS)* versi 25.

Adapun tahapan dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengambilan data menggunakan angket.
- 2) Data di input secara otomatis dari google form menjadi format Microsoft Excel.
- 3) Kemudian ikuti panduan cara skoring setiap instrument.

Kemudian data di olah menggunakan aplikasi SPSS, dengan maksud agar dapat menghasilkan kesimpulan dari penelitian

3.7 Prosedur Pengolah Data

Prosedur pada pengolahan data pada penelitian ini adalah:

3.7.1 Deskriptif Data

Deskriptif data berfungsi untuk menggambarkan karakteristik sampel yang di gunakan pada penelitian, seperti jumlah persentase laki-laki dan perempuan, nilai rata-rata dan tingkatan yang di butuhkan seperti tingkat Pendidikan (Pallant, 2007a).

3.7.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan agar data yang di peroleh berada di taraf distribusi normal atau tidak. Setiap data di uji normalitasnya, uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk karena sampel kurang dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikan (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0,05$ digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut (Pallant, 2007a):

- 1) Jika nilai Sig. atau $P\text{-value} > 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau $P\text{-value} < 0,05$ maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan agar memperoleh informasi apakah data homogen atau tidak. Tehnik ini membuat asumsi bahwa sampel diperoleh dari

populasi dengan varian yang sama. Berarti variabilitas skor untuk masing-masing adalah serupa. Levene's Test digunakan dalam pengujian homogenitas data dalam penelitian ini (Pallant, 2007a). Nilai probabilitas (p) atau signifikan (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0,05$ digunakan saat membandingkan format pengujiannya. Uji kebermaknaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau P- value $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai Sig. atau P-value $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3.7.4 Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas data, jika data yang di dapatkan berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan analisis uji Parametric Test, tes tersebut merupakan salah satu tehnik analisis dalam statistik untuk mencari perbandingan variabel yang bersifat kuantitatif dan jika data yang di dapat tidak berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan analisis uji non- parametric test, uji ini merupakan salah satu tehnik analisis untuk mencari perbandingan variabel yang bersifat kuantitatif (Fraenkel et al., 2012), dan bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan dan perbandingan yang disajikan (Pallant, 2007b).

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) H0: tidak terdapat antara tingkat kepercayaan diri dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia.
- 2) H1: terdapat hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia.

Dengan pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. atau P-value $> 0,05$ H0 diterima, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan.
- 2) Jika nilai Sig. atau P-value $< 0,05$ H0 ditolak yang berarti H1 diterima, maka dinyatakan terdapat hubungan.